

**PROFESIONALISME WANITA DALAM DUNIA KERJA: PEDOMAN-
PEDOMAN INSPIRATIF ISTRI DALAM MENYIKAPI KONTROVERSI
WANITA KARIR MENURUT PERSPEKTIF AMSAL 31:10-31 "**

Gerhard E Sipayung¹, Gundari Ginting², Mariati Barus³, Aslinawati⁴
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Medan (STTBM)
Email Verifikasi: Gracio111213@gmail.com

Abstract

Career women talking about women's opportunities to participate equally as husbands in contributing to financial problems in the family. Responding to the concept of career women, many different perspectives address this issue. Some positive perspectives, one of which is gender equality with men, namely that career women can play an active role as a supporter of the family economy in terms of finance in an era of multi-needs. Regarding the role of women in the family, the Bible also speaks specifically about interpreting and understanding the concept of a working wife as a career woman. In this study, researchers conducted research specifically about wives as career women in the book of Proverbs 31:10-31. The method used by researchers is a qualitative method with a literature review as primary data with a descriptive statistical analysis approach as secondary data. From the results of this study it was found that the professionalism of women in the world of work who work as career women must pay attention to the guidelines specifically in this text. First, Integrity as a wife. Second, good work management. Third, have a good investment plan. Fourth, have a high social life. Fifth, wise communication. Sixth, monitoring. Seventh, have a spiritual life

Keywords: Career, Proverbs 31, Wife,

Abstrak

Wanita karir berbicara tentang peluang wanita untuk sama-sama berpartisipasi seperti suami berkontribusi dalam masalah finansial dalam keluarga. Menyikapi konsep wanita karir, banyak perspektif yang berbeda-beda menyikapi isu ini. Beberapa perspektif positif salah satunya adalah persamaan gender dengan pria yaitu bahwa wanita karir dapat berperan aktif sebagai penunjang ekonomi keluarga dalam hal keuangan di era multi kebutuhan. Mengenai peran wanita dalam keluarga, Alkitab juga berbicara khususnya memaknai dan memahami konsep istri yang bekerja sebagai wanita karir. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan penelitian secara khusus tentang istri sebagai wanita karir dalam kitab Amsal 31:10-31. Metode yang digunakan Peneliti adalah metode kualitatif dengan tinjauan pustaka sebagai data primer dengan pendekatan analisa statistik deskriptif sebagai data sekunder. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa profesionalisme wanita dalam dunia kerja yang berprofesi sebagai wanita karir harus memperhatikan pedoman-pedoman secara khusus dalam nats ini. Pertama, Integritas sebagai seorang istri. Kedua, manajemen kerja yang baik. Ketiga, memiliki perencanaan investasi yang baik. Keempat, memiliki jiwa sosial yang tinggi. Kelima, komunikasi yang bijaksana. Keenam, monitoring. Ketujuh, memiliki kehidupan spritual

Kata kunci: Karir, Amsal 31, Istri,

PENDAHULUAN

Berbicara tentang wanita karir dalam arti positif berhubungan dengan peran seorang istri dalam memberikan andil kepada keluarga agar secara materi dan finansial dapat memenuhi kebutuhan secara ekonomi. Di era sekarang ini ketika kesetaraan gender dan hak azasi manusia menjadi isu yang sangat diperhatikan, maka dalam hal bekerja dan berkarir untuk mendapatkan hal-hal materi dan finansila, kaum perempuan juga diberikan kesempatan sama seperti laki-laki. Dari beberapa data statistik kita dapat melihat sebagian gambaran secara umum partisipasi kerja atau andil perempuan dalam ekonomi keluarga. Data tersebut menyajikan bahwa TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) antara perempuan dengan laki-laki pada tahun 2017 perempuan 50,89 %, TPAK laki-laki sebesar 82,51 %. Berdasarkan daerah tempat tinggal, TPAK perempuan pedesaan lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan perkotaan, TPAK di desa 52,72 % sedangkan di kota 49,39 persen.¹ Dalam hal bekerja jumlah perempuan yang pekerja 48,12 %, sedangkan laki-laki 77,98 %. Dalam hal mengurus rumahtangga perempuan sebanyak 37,8 5% sedangkan laki-laki 3,65 %, ² hal yang menarik disini adalah bahwa ada laki-laki yang mengurus rumahtangga sedangkan perempuan bekerja sebagai tulang punggung keluarga. Dalam hal perubahan status dari bekerja menjadi ibu rumahtangg didapatkan data bahwa perempuan yang mengurus rumahtangga pernah bekerja sebanyak 57,37 %, ³ artinya setengah dari wanita karir memilih atau berhenti bekerja karena mengurus rumahtangga. Dalam hal Tingkat partisipasi kerja (TPAK) perempuan tertinggi ada pada provinis Bali yaitu yaitu 67,70 % dan TPAK laki-laki tertinggi berada di Lampung yaitu sebesar 86,28 persen .⁴

Berdasarkan data dari Sakernas dan Portal Data Ketenagakerjaan RI, kita dapat melihat persentase angkatan kerja wanita dan pria dari beberapa data di bawah ini:

Jenis Kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)		
	2020	2021	2022
Laki - Laki	42.71	43.39	43.97
Perempuan	34.65	36.20	35.57

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

SourceUrl: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1170/1/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin.html>

Access Time: May 2, 2023, 12:26 pm

¹ S.E. Gaib Hakiki and M.Si Sugeng Supriyanto, S.S.T., *Profil Perempuan Indonesia 2018*, ed. M.Si. Nur Sahrizal, S.Si. et al. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 57.

² Ibid., 56.

³ Ibid., 64.

⁴ Yonatan Sumarto, "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah Theological Review of Worship For the Implementation of God ' s Mission," *Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57–72, https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/312/pdf_181.

Karakteristik		Jenis Kelamin			
		Laki-laki	Perempuan	Total	
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	<=SD	28.952.747	20.435.446	49.388.193	
	SLTP	14.610.365	8.665.794	23.276.159	
	SLTA Umum	15.827.957	8.895.579	24.723.536	
	SLTA Kejuruan	11.498.358	5.360.397	16.858.755	
	Diploma I/II/III/ Akademi	1.553.153	1.910.226	3.463.379	
	Universitas (S1/S2/S3)	6.820.734	6.519.767	13.340.501	
	Total	79.263.314	51.787.209	131.050.523	
Kelompok Umur	15-19 tahun	2.622.874	2.053.950	4.676.824	
	20-24 tahun	7.015.664	5.039.855	12.055.519	
	25-29 tahun	9.192.951	5.671.090	14.864.041	
	30-34 tahun	9.852.927	5.716.131	15.569.058	
	35-39 tahun	9.877.962	6.078.275	15.956.237	
	40-44 tahun	9.417.902	6.211.386	15.629.288	
	45-49 tahun	8.715.181	5.913.031	14.628.212	
	50-54 tahun	7.570.188	5.205.472	12.775.660	
	55-59 tahun	5.878.172	4.072.046	9.950.218	
	60-64 tahun	4.135.020	2.722.483	6.857.503	
	65 tahun +	4.984.473	3.103.490	8.087.963	
		Total	79.263.314	51.787.209	131.050.523
	Status Pekerjaan Utama	1 Berusaha sendiri	16.226.438	11.007.705	27.234.143
2 Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja		12.748.119	6.520.299	19.268.418	

	keluarga/tida			
	3 Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar	3.235.189	818.521	4.053.710
	4.Buruh/karyawan/pegawai	31.159.918	17.928.450	49.088.368
	5 Pekerja bebas di pertanian	3.970.746	1.834.384	5.805.130
	6 Pekerja bebas di nonpertanian	6.611.679	1.062.926	7.674.605
	7 Pekerja keluarga/tidak dibayar	5.311.225	12.614.924	17.926.149

Sumber Portal Data Ketenagakerjaan RI ⁵.

Dalam Penelitian sebelumnya Gracia Margaretha Angkouw dan kawan-kawan dalam jurnalnya mendeskripsikan identitas wanita dalam Amsal 31:10-31 berdasarkan latar belakang sejarah sosial Alkitab berhubungan dengan keadaan atau situasi masyarakat budaya dari wanita tersebut ⁶, yaitu bagaimana memahami nats ini pada konteks saat itu. Dalam penelitian Vincentius dan kawan-kawan dengan judul “Potret Istri yang Cakap: Studi Komparasi antara Gambaran Istri dalam Amsal 31:10-31 dengan Gambaran Perempuan (Istri) Jawa ditekankan bahwa untuk memperoleh hikmat maka baik perempuan dalam kitab amsal dan perempuan jawa diperlukan sikap takut akan Tuhan⁷.

Namun dalam penelitian ini peneliti hendak memaparkan profesionalisme wanita dalam dunia kerja agar dapat terlaksana dengan baik sehingga bukan hanya berhasil dalam dunia pekerjaan dan karir tetapi juga berhasil dan berdampak positif kepada keluarga dan hubungan sosial dengan masyarakat dengan memperhatikan aspek-aspek dalam kitab Amsal 30:10-30. Oleh karena itu dalam penelitian ini diberikan pedoman-pedoman khusus apabila seorang istri ingin bekerja secara profesionalisme dalam dunia kerja untuk menopang ekonomi keluarga atau ingin mengembangkan diri sebagai wanita karir.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian melalui proses yang dimulai dengan penentuan judul, pengumpulan data dan menganalisa data sehingga ditemukan hasil dari fenomena yang diteliti. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan mengkaji, mendeskripsikan sumber literatur yang berkaitan dengan judul seperti buku, karya ilmiah dan buku-buku penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

⁵ “Portal Data Ketenagakerjaan RI,” <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/472>.

⁶ Martina Novalina Gracia Margaretha Angkouw, “Identitas Wanita Dalam Amsal 31:10-31: Sebuah Pendekatan Sejarah Sosial Alkitab,” *Magnus Opus* (2022), <https://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/146>.

⁷ Nikolas Kristiyanto Vincentius Doni Erlangga Satriawan, “Potret Istri Yang Cakap: Studi Komparasi Antara Gambaran Istri Dalam Amsal 31:10-31 Dengan Gambaran Perempuan (Istri) Jawa,” *Dunamis* 7, no. 2 (2022), <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/894>.

metode kualitatif yaitu metode penelitian dengan tinjauan kepustakaan.⁸ Penelitian ini dimulai dari teori yang diakui keberadaannya yang disusun dalam suatu riset berdasarkan data yang ada⁹, namun dalam penelitian kualitatif ini Peneliti menggunakan pendekatan analisa deskriptif untuk memperoleh data gambaran secara umum dan bukan sebagai fokus utama dalam penelitian ini.

Dalam proses penelitian ini tahapan yang dikerjakan peneliti adalah beranjak dari permasalahan penelitian, menganalisa data sekunder dari data statistik kemudian menganalisa data primer dengan membahas literature tentang peran wanita karir dalam rumahtangga kemudian dikompare menurut perspektif Amsal 31:10-31. Dalam kesimpulan akan disajikan fakta dan analisa tulisan dari perbandingan yang sudah dideskripsikan. Maka, berdasarkan pernyataan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah konsep atau teori yang terkandung didalamnya.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam membicarakan persoalan wanita karir ini, sering kita menemukan banyak persoalan dalam memahami konsep wanita karir. Ada sebagian yang menganggap bahwa yang perlu berkarir, mendapatkan pendidikan, adalah kaum laki-laki sedangkan perempuan akan mengurus rumahtangga sehingga prioritas diutamakan untuk kaum laki-laki.¹¹ Sebagai makhluk yang juga memiliki hak, wanita juga memiliki cita-cita dan pencapaian yang ingin diraih untuk menjadi orang sukses. Di satu sisi sebagian wanita berkarir untuk mengekspresikan diri secara psikologi dan interaksi juga mendapatkan penghasilan secara mandiri,¹² agar tidak terlalu tergantung kepada suami apalagi ketika diperhadapkan dengan masalah perceraian. Namun di bagian yang lain ada wanita yang merasa bersalah dan ragu untuk berkarir jika membicarakan tentang anaknya,¹³ karena memikirkan tentang pertumbuhan dan kembang seorang anak sehingga akhirnya memutuskan untuk berhenti bekerja meskipun memiliki pendidikan yang bagus dan karir yang cemerlang.

Jika berbicara masalah karir dan rumahtangga, tentu akan diperhadapkan dengan banyak pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksudkan adalah dalam hal mengelola waktu untuk keluarga dan juga pekerjaan. Dalam berkarir seorang wanita harus dapat membagi dengan baik bekerja dan kehidupan keluarga dengan seimbang,¹⁴ jika tidak maka akan terjadi persoalan dalam keluarga. Persoalan-persoalan dapat terjadi dalam keluarga seperti masalah dalam kehidupan anak misalnya narkoba, seks bebas, hamil diluar nikah, geng motor dan kriminal. Bukan hanya masalah anak, hubungan

⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Revisi. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 25.

⁹ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 117.

¹⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 7.

¹¹ Dida Rahmadanik Ngesti Lady Rara Prastiwi, "Polemik Dalam Karir Perempuan," *Komunikasi dan Kajian Media* (2023): 6, <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2375>.

¹² Dian Bagus Mitreka Satata, "Peran Ibu Dalam Berkarir Dan Kehidupan Berkeluarga," *Dinamika Sosial Budaya* (2020): 168, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.

¹³ Ana Septia Rahman, "Peranan Wanita Karir Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karir Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)," *Jenius* (2017): 31, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/article/view/928/0>.

¹⁴ Chandra Waskita Utama Putra, "Kajian Work-Life Balance Pada Wanita Karir Berdasarkan Status Perkawinan," *Manajemen STEI* (2019): 134, <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/ManajemenSTEI/article/view/926>.

dengan suami dapat juga bermasalah yang mengakibatkan masalah perceraian karena kasus perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga karena waktu yang tersita banyak diluar rumah yang mengakibatkan kurang komunikasi dengan anggota keluarga. Persoalan lain yang diakibatkan oleh kesibukan berkarir adalah banyak perempuan yang menunda untuk menikah karena pilihan untuk berkarir,¹⁵ sehingga berdampak kepada masalah lain seperti hidup menyendiri dan masa kesuburan untuk memperoleh anak terlewatkan. Tetapi sebagian ada juga yang memilih meninggalkan karir walaupun memiliki pendidikan yang tinggi dengan pertimbangan yang matang,¹⁶ namun hal ini harus mendapatkan dukungan dari keluarga¹⁷ agar wanita yang rela mengorbankan karir untuk keluarga mendapatkan perlakuan yang benar dan penghargaan agar tidak berdampak kepada psikologis dan juga dampak-dampak yang tidak baik setelah berhenti menjadi wanita karir.

Maka beranjak dari latarbelakang masalah di atas perlu pedoman-pedoman khusus yang dapat menolong seorang wanita karir menurut Alkitab secara khusus dalam nats ini sehingga didapatkan titik temu yang benar untuk mengatasi persoalan-persoalan dalam profesionalisme wanita dalam dunia kerja sebagai wanita karir.

1. Integritas Sebagai Istri

Dapat Dipercaya (Ams. 31:11-12)

Seorang istri wanita karir yang dipercaya suami adalah seorang istri yang jujur dan bukan seorang penipu apalagi pembohong. Kata "*percaya*" merupakan kata yang menjadi penekanan dalam nats ini. Dalam terjemahan King James Version kata "*percaya*" ini menggunakan kata "*safely trust*" yang memiliki makna lebih dalam dari sekedar "*percaya*" yaitu percaya penuh dengan aman. Dalam bahasa Ibrani menggunakan kata *בטח* "*batach*" (*baw-takh'*) yang berarti "*trust, security*".¹⁸ Dalam bahasa Yunani kata percaya di sini menggunakan kata "*pisteo*" yang memiliki arti beriman, percaya terhadap Allah.¹⁹ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan suami terhadap istrinya bersifat "*percaya penuh*" seperti kepercayaan seorang manusia kepada Allah tanpa keraguan. Kepercayaan merupakan modal awal dalam pernikahan dan dalam menjalani sebuah pernikahan. Ada banyak kasus yang terjadi, ketika seorang istri menjadi wanita karir justru terlibat dalam perselingkuhan dengan teman sekantor atau dengan pria lain, suami yang telah memberikan kepercayaan penuh kepada istri telah dikecewakan dengan kasus perselingkuhan. Salah satu penyebabnya adalah karena istri memiliki sumber daya dan mapan secara finansial sehingga tidak bergantung dengan suami.²⁰

Seorang istri wanita karir yang dapat dipercaya oleh suami adalah seorang istri yang dapat dipercaya untuk sebagai "*tempat*" untuk dititipkan "*sesuatu yang*

¹⁵ Andhika Alexander Repi, "Karir Atau Hubungan, Manakah Pilihanku? Pengambilan Keputusan Menikah Pada Wanita Karir," *Psycopreneur* (2022): 62, <https://journal.uc.ac.id/index.php/psy/article/view/2687/2037>.

¹⁶ Hanifa Nurchayati Nurchayati Rahma, "Penyesuaian Diri Perempuan Bekerja Meninggalkan Karir," *Charakter* 8 (2021): 2, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41418>.

¹⁷ *Ibid.*, 6.

¹⁸ Francis Brown, *Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon* 982,983 (Massachusetts: Hendrickson Publisher, n.d.).105

¹⁹ Barclay M. Newman JR, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

²⁰ Iis Kurniasih Rinanda Rizky Amalia Shaleha, "Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah Tentang Perselingkuhan Unfaithfulness: Scientific Exploration of Infidelity," *Buletin Psikologi* 29 (2021): 222, <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/55278/BPsi2021>.

berharga” oleh si suami. Istri yang dipercaya oleh suami adalah istri yang dapat menjaga sebuah “*keuntungan*”. Keuntungan dalam nats ini memakai kata” *shalal* “(jarahan atau rampasan). Pada konteks zaman dahulu untuk mendapatkan barang rampasan atau jarahan, seorang laki-laki harus ikut berperang dan mempertaruhkan banyak hal termasuk nyawa, maka keuntungan (barang rampasan) adalah harta yang sangat berharga yang harus dijaga (Bil 31:27). Dari konteks nats ini istri yang dapat dipercaya bukan hanya berbicara tentang kesetiaan kepada suami tetapi istri yang dapat menjaga dengan baik segala jerih payah dan aset yang didapatkan dengan susah payah dan dikelola dengan baik. Seorang istri harus dapat mengelola keuangan berdimensi perencanaan finansial yang baik, sehingga pengeluaran dan pemasukan dapat terkendali.²¹

Berbuat Baik kepada Suami

Kata baik (tob) memiliki bentuk noun common masculine singular absolute homonym. Kata ini muncul sebanyak 550 kali dalam bahasa Ibrani untuk menunjukkan segala sesuatu yang baik dan indah. Dalam Amsal 31:12 kata "tob" (טוב) memiliki pengertian “baik” dari akar kata "טֹב" (tov) dengan berarti "*baik*" atau "*baik sekali*". Dalam konteks ini kata baik menekankan perbuatan yang positif dan memiliki manfaat untuk suami. Penggunaan kata ini juga digunakan untuk mengekspresikan kebaikan Tuhan atau kebaikan seorang manusia yang berasal dari Tuhan.²² Kata ini membicarakan kebaikan dalam lima bidang mencakup, *pertama*: kebaikan praktis dalam hal materi dan ekonomi kebaikan abstrak seperti keinginan, keindahan dan kesenangan. *Kedua*, kebaikan abstrak seperti keinginan, keindahan, dan kesenangan. *Ketiga*, kebaikan dalam hal kualitas atau nilai. *Keempat*, kebaikan Moral. *Kelima* kebaikan secara teknis

2. Manajemen Kerja yang Baik (Ams. 31:13-16)

Kata mencari (*daw-rash'*) bentuk kata kerja dengan kualitas yang baik dalam hal ini mencari dengan kehati-hatian (bukan sembarangan). Dalam ayat ini, pekerjaan mencari bulu domba dan rami dikerjakan dengan hati-hati dan dinanti-nantikan untuk dikerjakan dengan mencari dan menyelidiki, ini merupakan penekanan dari nats ini. Maka maksud dari “*mencari bulu domba dan rami*” adalah bahwa wanita ini benar-benar memperhatikan dengan selektif,²³ digambarkan seperti kapal-kapal saudagar yang dari jauh sudah mendatangkan makanannya. Donna mengatakan bahwa “wanita ini melakukan pengamatan pada bulu domba dan rami agar mendapatkan bahan yang cukup baik baginya untuk menginvestasikan waktunya dalam mengerjakannya.”²⁴ Dari ayat ini dapat disimpulkan dalam hal manajemen kerja, wanita ini melakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh kehati-hatian dengan seksama dalam mengurus kebutuhan keluarga. Kata senang (*chephets*) dalam ayat ini adalah bersukacita tanpa ada paksaan dan menantikan pekerjaan tersebut untuk dilakukan.²⁵ Dalam memikirkan apa yang perlu untuk kebutuhan makanan rumah tangga, wanita ini melakukan dengan kesenangan (atas kehendak sendiri) bukan paksaan dari pihak luar atau diperintah dalam bahasa Ibraninya צִפְפֵּת “*chephets*” dengan sepenuh hati dan bekerja (אָסַח “*asah*”) dengan

²¹ Kirtyana Nindita Ari Ani Dyah Setyoningrum1), “Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi Keluarga,” *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2 (2020): 18, <https://www.ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/484>.

²² BGT BibleWorks, “No Title,” n.d., (tob) (375a).

²³. Donna Partow, *Menjadi Wanita Yang Tuhan Inginkan* (Bandung: Visi Press, 2009), 49.

²⁵ BibleWorks, .”

sebuah perencanaan. Dari kedua kata ini dapat disimpulkan dalam bahasa ilmiah bahwa wanita ini memiliki manajemen kerja yang baik. Manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas pemikiran yang sehat dan pertimbangan yang logis untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁶

Manajemen yang baik harus dapat mengatur waktu dengan baik sesuai dengan porsi yang benar agar pekerjaan itu dapat berkualitas. Manajemen juga adalah seluruh rangkaian kegiatan untuk membuat rencana, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁷ Sebagai wanita yang memiliki manajemen yang baik pekerjaan tidak membuat lalai dalam menata rumah tangga tetapi juga dapat mengatur dan menggerakkan orang-orang yang ada di dalam rumahnya untuk boleh melakukan bagian masing-masing dengan manajemen kerja yang baik. Dalam ayat 15 dan 16 wanita ini bangun (*quwm*) dari tidur di pagi hari ketika hari masih gelap, kualitas gelap disini adalah sebelum ada sinar matahari terbit/ gelap seperti tengah malam (*layil*). Jadi Wanita ini bangun kira-kira sebelum jam 06.30 untuk menyajikan makanan atau minuman untuk keluarga dan orang-orang yang ada didalam rumahnya. Jadi sesibuk apapun yang dikerjakan seorang wanita karir harus mampu memanejemen waktu dengan baik agar dapat bangun pagi untuk menyediakan kebutuhan mendasar yaitu makanan dan minuman untuk seisi keluarga.

3. Memiliki Perencanaan Investasi (Ams. 31:17-22)

Perencanaan investasi yang baik adalah menambah aset untuk pengembangan usaha. Seorang wanita karir adalah wanita yang memiliki perencanaan dalam mengembangkan sebuah usaha, salah satu contoh perencanaan itu adalah dalam bentuk investasi. Dalam nats ini si istri menggunakan uang yang dimiliki untuk mengembangkan usaha bukan untuk berfoya-foya. Si istri mengambil (*zamam*) ladang dalam konteks masa itu uuntuk dijadikan lahan pertanian atau ladang dengan cara membeli bukan merampas hak milik orang lain. Sebuah investasi adalah menanamkan modal untuk ekonomi untuk menambah barang dan jasa dari modal tersebut.²⁸ Jika dikaitkan dengan Amsal ini maka investasi yang dimaksud di sini adalah penanaman modal yang dilakukan dengan cara membeli tanah untuk ditanami dengan tanaman anggur dan juga sebagai tabungan masa depan.

Perencanaan investasi yang baik adalah usaha yang menghindari kemungkinan berhutang. Banyak orang yang memulai usaha tanpa perhitungan yang matang bahkan tidak memiliki keyakinan dan analisa akan mendapatkan keuntungan. Saat membeli sebuah ladang wanita ini terlibat untuk mengolah dan menam dengan tangannya sendiri. Istilah tangan dalam bahasa Inggris "*hand*" dalam PL menggunakan kata יָד (*yad*) yang berarti menunjukkan kepada kekuatan, kuasa, pikiran,²⁹ wanita ini adalah wanita yang sangat rajin dan pekerja keras bukan hanya dari segi fisik namun dia juga menggunakan pikirannya untuk memikirkan apa lagi yang boleh dilakukannya dan bukan berpangku

²⁶ Suharsini Arikunto, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: Aditya Media, 2008). 3

²⁷ Djuju Sudjana, Manajemen Program Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Falah Production, 2004).

²⁸ Didin Fatuhudin, Membedah Investasu Menuai Geliat Ekonomi (Ygyakarta: Penerbit Deeppublish

, n.d.).

²⁹ Kezia Verena, "Peranan Isteri Yang Cakap Dalam Keluarga Kristen Menurut Amsal 31:10-31," Redominate, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani Vol.2 N0.2 (2020): 69.

tangan dan duduk tenang. Wanita ini memiliki analisa dan keyakinan akan usahanya akan mendapatkan keuntungan (*tobe*) dari hasil usahanya, sehingga pada malam hari dia memiliki ketenangan untuk melakukan kegiatan yang lain tanpa gelisah dengan memintal kain dan memegang jentera. Janteria pada masa itu dipakai untuk mencantolkan serat rami atau bulu domba untuk memintal serat-serat tersebut menjadi kain,³⁰ maka butuh ketenangan dan ketelitian untuk melakukan pekerjaan ini. Jika dalam suasana hati gelisah maka proses ini tidak dapat dilakukan dengan baik, dengan demikian pada saat musim dingin mereka sudah memiliki baju hangat hasil dari pemintalannya untuk mengurangi pengeluaran membeli baju. Maka dampak dari cara wanita ini mengelola usahanya wajar wanita ini terhindar dari berhutang karena melakukan pekerjaannya dengan penuh pertimbangan dan perencanaan yang baik.

Perencanaan investasi yang baik adalah usaha yang sekaligus berfungsi sebagai tabungan (ayat 18-19). Wanita yang bijaksana ini tahu bahwa apa yang dikerjakannya menguntungkan, ia terus menerus bekerja siang dan malam (pada malam hari pelitanya tidak padam). Pelita adalah minyak pada zaman kuno, sebagaimana tradisi ada zaman itu ada kebiasaan menyalakan lampu sepanjang malam yang menandakan kalau orang yang menyalakan pelita itu sudah memiliki persediaan minyak yang banyak makanya ia tidak takut pelitanya padam walau dibiarkan menyala sepanjang malam.³¹ Jika dilihat dalam bahasa aslinya, menguntungkan disebut sebagai *towb*, selain berarti menguntungkan, juga dapat berarti jauh melebihi, berharga, melimpah.³² Maka dapat dikatakan bahwa yang dihasilkan oleh perempuan itu bukan hanya sekedar menguntungkan tetapi juga melimpah sehingga sebagian dapat dibagi-bagikan kepada orang lain (ay.20) dan sebagai untuk ditabung. Wanita ini sudah mempersiapkan apa yang dibutuhkan sebelumnya dan sudah memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi diwaktu yang akan datang sehingga ketika sesuatu hal terjadi berkaitan dengan finansial dan kebutuhan sudah ada solusi yang dilakukan untuk mengatasinya dalam bentuk tabungan.

4. Jiwa Sosial Yang Tinggi (Ams. 31:20)

Seorang istri wanita karir tidak hanya peduli dengan kehidupan diri sendiri dan keluarga tetapi juga peduli dengan orang lain yang membutuhkan pertolongan dalam hal finansial kepada orang miskin/poor (*aw-nee'*) dan yang membutuhkan/need (*eb-yone'*). Kata ini menunjuk kepada orang-orang yang tertindas, yang mengalami pelecehan dan masalah-masalah kehidupan yang tidak hanya berbicara masalah kemiskinan dalam hal materi tetapi juga masalah sosial diluar masalah kemiskinan. Wanita juga harus berperan dalam bidang sosial, politik dan ekonomi seperti darma wanita, PKK dan lain-lain.³³ Seorang istri harus memiliki jiwa sosial yang tinggi mengulurkan tangannya untuk kesejahteraan orang lain,³⁴ memiliki sifat yang murah hati untuk menjangkau orang-orang miskin untuk memberikan kebutuhan mereka. Artinya kebaikan yang dia miliki bukan hanya bagi keluarganya sendiri tetapi juga disebarkan kepada orang lain yang membutuhkan, wanita ini menjadi terkenal karena kebaikan yang dilakukan membawa dampak yang sangat baik terhadap suaminya sehingga suaminya menjadi dikenal orang (Amsal 31:23). Sebagai wanita karir dan

³⁰ Alkitab Sabda, "Jentera," <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=1063&res=almanac>.

³¹ Alkitab Sabda, "-----" (n.d.). diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 12.15 wib.

³² "Alkitab Sabda Online." diakses pada tanggal 21 November 2022, pukul 16.00 WIB

³³ Tri Murtiana, "Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda," *E-Societas* (2017): 5, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/9134>.

³⁴ Anton Siswanto dkk., *Passion to Your Words-Girls Edition* (Bandung: Visi Press, 2011). 62

juga sebagai istri harus memahami dalam profesi yang dimiliki harus menjaga nama baik suaminya dengan tetap menjadi wanita dan murah hati kepada setiap orang yang membutuhkan.

5. Komunikasi Yang Bijaksana (Ams 31:26)

Komunikasi yang bijaksana dapat dilakukan jika memilih kata-kata yang berhikmat. Seseorang sering disebut tidak berkhikmat karena salah memilih kata-kata yang bijaksana. Perkataan berhikmat dapat diartikan kebijaksanaan, kepandaian, pengetahuan, kecakapan, keahlian.³⁵ Pengertian תוכמה (*chokma*) menunjuk kepada kepribadian seorang istri atau wanita yang berpengetahuan, cakap dan pandai dalam membuat keputusan yang tepat, juga dalam mengatur waktu bahkan adil membuat keputusan, konsisten dan keputusannya tidak berubah-ubah. Hikmat bagi istri yang cakap dapat dipahami suatu kualitas kecerdasan intelektual yang diberikan Allah kepadanya, yang dapat mengatur jalan hidupnya sehari-hari serta praktis dan terampil juga dapat membawa setiap pribadi kepada keberhasilan dan kesuksesan hidup dalam memuliakan Allah. Hikmat alkitabiah adalah sekaligus bersifat agamawi dan praktis dan berasal dari takut akan Allah. Hikmat berkembang menyentuh seluruh hidup, seperti ditunjukkan dan dijelaskan secara dalam kitab Amsal. Hikmat memperoleh pengertian yang dikumpulkan dari pengetahuan tentang jalan-jalan Allah dan menerapkannya dalam hidup sehari-hari.³⁶ Karena itu istri yang cakap selalu mendapat sumber kata-kata hikmat dari Tuhan, dapat mengendalikan lidah saat berbicara disertai dengan perkataan-perkataan yang penuh dengan kebenaran, santun dan tulus, sehingga memiliki dampak yang baik bagi orang yang mendengar, memotivasi, memberi semangat, membangun dan memulihkan. Istri yang cakap selalu bijaksana dan lemah- lembut dalam berkata-kata sehingga dapat mengajar, memberi semangat bahkan memotivasi setiap orang yang mendengarkannya untuk melakukan. Hikmat yang diperoleh dari Allah memampukan dan hidup dalam seluruh kebenaran Allah bagaikan batang air yang membawakesejukan bagi keluarga dan orang-orang yang bersama dengannya. Wanita karir selalu diperhadapkan dengan berbagai bagai kesibukan, namun karena dia orang yang percaya kepada Tuhan mampu melaksanakan firman Tuhan secara utuh, baik dan benar sehingga senantiasa dapat berkata-kata sesuai firman Tuhan, dengan lemah-lembut dapat memotivasi orang lain untuk bersemangat melakukannya, selalu dikagumi oleh suami, anak-anak, seisi rumah tangga bahkan masyarakat sekitarnya. Semuanya ini oleh karena hikmat yang ditaruh Tuhan didalam mulutnya. Dengan hikmat dari Tuhan memampukannya untuk menyelesaikan setiap persoalan dalam rumah tangga dan bersosialisasi dengan masyarakat luas sebagai pendukung dalam meningkatkan karirnya.

6. Monitoring (Ams. 31:27-29)

Monitoring merupakan tugas yang tidak boleh diabaikan seorang istri yaitu memperhatikan kebutuhan mendasar dalam keluarga yaitu makanan dan minuman yang baik untuk seisi keluarga. Kata mengawasi diterjemahkan dari kata Ibrani לפקה (*lipakah*) yang berarti membuka mata/telinga dalam arti mengawasi dengan mata dan telinga. Kata ini sering dikaitkan dengan kata mengurung משמרת (*mishmereth*) dengan arti menjaga, mengawasi, mengamati-amati.³⁷ Mengawasi bisa dikaitkan dengan mengontrol sesuatu, istri yang cakap selalu mengontrol setiap detail dalam rumah

³⁵ Rainhard Achenbach, *Kamus Ibrani – Indonesia : Perjanjian Lama* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKKBK), 2021).

³⁶ J. D Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A – L*, n.d.

³⁷ Achenbach, *Kamus Ibrani – Indonesia : Perjanjian Lama*, 272.

tangga hal ini termasuk mengawasi setiap kebutuhan keluarga. Jika dikaitkan dengan penggambaran yang ditunjukkan dalam ayat 15 dengan cara membagi-bagi tugas, maka dapat dikatakan juga bahwa seorang istri yang cakap tidak hanya membagi tugas kepada para pekerja tetapi sekaligus mengawasi setiap pekerjaan yang mereka lakukan.³⁸ Tujuan dalam monitoring ini adalah untuk mengkaji kesesuaian kegiatan dengan perencanaan, mengidentifikasi masalah, mencari cara menyelesaikan masalah, melakukan penilaian pola kerja dan manajemen yang digunakan secara tepat untuk mencapai tujuan untuk mengetahui keterkaitan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan agar didapatkan indeks kemajuan kegiatan dalam pencapaian tujuan,³⁹ Maka dalam hal ini wanita karir harus dapat menerapkan pola yang diterapkan dalam pekerjaan yaitu perencanaan, pengawasan, evaluasi untuk mencapai sebuah tujuan dalam keluarga

Monitoring juga berbicara tindakan untuk melakukan tindakan memata-matai terhadap semua kegiatan yang dilakukan oleh seisi rumahtangganya. Dalam melakukan pengawasan beberapa hal harus dilakukan yaitu menetapkan standar, mengukur pelaksanaan kegiatan, melihat adakah terjadi penyimpangan dan ketika melakukan penyimpangan apakah perlu dilakukan koreksi atau tidak, kemudian dianalisa dan dievaluasi untuk mengambil sebuah kebijakan.⁴⁰ Seorang wanita karir harus mencari tau segala yang terjadi dan perjalanan yang dilakukan semua orang yang berhubungan dengan rumahtangganya, tidak percaya sepenuhnya dengan hasil laporan yang diberikan tetapi melakukan pemeriksaan langsung bahkan tindakan untuk memata-matai. Dalam pengawasan sering dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Kelemahan pengawasan tidak langsung adalah hanya menerima laporan yang diberikan dan tidak mengetahui keadaan yang sesungguhnya akibatnya dalam mengambil keputusan dapat terjadi kesalahan.⁴¹ Dalam konteks dunia digital saat ini salah satu teknik pengawasan tidak langsung adalah dengan menggunakan teknologi cctv, dengan cctv dapat dilakukan pengawasan di dalam rumah dari tempat kerja atau diluar rumah. Seisi rumah harus mengetahui bahwa semua aktifitasnya dalam pengawasan yang ketat. Dampak dari pengawasan yang ketat ini adalah, mencegah terjadi penyimpangan, memperbaiki penyimpangan dan membuat rasa tanggungjawab orang-orang yang diawasi.⁴² Maka dalam hal ini seorang wanita karir harus melakukan semua sumber daya untuk melakukan monitoring agar keluarga dan pekerjaannya dapat sukses bersama-sama.

7. Memiliki Kehidupan Spritual (Ams. 31:30)

Orang yang memiliki kehidupan spritual terjadi karena memiliki konsep ke-Tuhanan dan menjadikan Tuhan sebagai Pribadi yang paling ditakuti. Istri yang takut akan TUHAN adalah takut kepada Allah orang Israel yaitu YHWH. Kemolekan adalah bohong dan kecantikan ialah sia-sia, tetapi istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji. Kata "*takut*" diterjemahkan dari kata Ibrani *יָרָא* (*yir'a*) yang berarti takut,

³⁸ "Repository."

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Iswandier, "Dasar-Dasar Pengawasan Dalam Organisasi" (2021): 72, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/34>.

⁴¹ Purwadi, "Pengaruh Pengawasan Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda," *Akuntabel* 14, no. 2 (2017): 190, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/388>.

⁴² Saiful Muslim, "Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja," *An-Nisbah* 3, no. 1 (2022): 89, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/388>.

gentar, takut akan Tuhan⁴³ atau פֶּחַד (*pakhad*) yang berarti takut, gentar, gemetar, menimbulkan kegentaran, tercengang.¹⁴ Secara teologis dapat dikemukakan empat hal yang utama; ketakutan yang kudus, takut diperbudak, takut kepada manusia dan yang disegani.⁴⁴ Takut akan Allah menunjuk kepada kesadaran akan kekudusan, keadilan, kebenaran dan pengampunannya atas segala dosa, Dia adalah Allah yang tidak terbatas sehingga manusia menghormati dan mengagungkanNya serta menyadari bahwa Tuhan pasti menghukum dosa.⁴⁵ Itu berarti kata takut akan Tuhan dalam kitab Amsal mengacu kepada praktek hidup sehari-hari untuk lebih mengenal dan berusaha untuk mencari Tuhan dalam kehidupan agar kehidupan yang setiap dijalani selalu dijalankan dengan rasa takut akan Tuhan.

Istri yang memiliki kehidupan spritualitas adalah istri yang menghormati TUHAN dengan bersikap benar menurut Alkitab karena memiliki pemahaman tentang TUHAN. Sebagai wanita karir yang takut akan Allah, akan hidup saleh, jujur, menjauhi kejahatan, selalu berusaha untuk tidak sakit hati, menjaga lidahnya dari perbuatan tercela dan berbohong, dan tidak akan memakan yang bukan dari jerih lelahnya. Dia memiliki sikap menghormati Tuhan dengan kerendahan hati dan hidup benar di mata Tuhan. Alasan yang mendasar wanita karir harus takut akan Allah yaitu mengenal Pencipta segala bangsa menyadari kekudusan Tuhan, kemuliaan Tuhan dan keadilan Tuhan.⁴⁶

KESIMPULAN

Profesionalisme wanita dalam dunia kerja yaitu sebagai wanita karir sering menjadi perdebatan antara banyak kalangan karena memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang wanita karir. Sebagian golongan memiliki pandangan bahwa perempuan memiliki tugas hanya mengurus suami dan anak-anak, beberapa pandangan mengatakan bahwa wanita juga dapat berkarir untuk menunjang ekonomi keluarga asalkan tidak melupakan tanggungjawabnya sebagai istri dan seorang ibu dalam hal ini mengurus rumah tangga. Namun perbedaan kebutuhan zaman dulu dengan sekarang sangat berbeda, diperhadapkan dengan keputusan yang bijaksana melihat situasi dan kebutuhan keluarga dalam hal finansial kadang membuat istri harus bekerja sebagai wanita karir. Wanita yang bekerja atau wanita karir dibicarakan dalam Alkitab secara khusus kitab Amsal 30:10-31 memberikan pedoman-pedoman secara khusus untuk wanita yang ingin berkarir secara profesionalisme dalam dunia kerja sebagai wanita karir tanpa mengabaikan tanggungjawab dalam keluarga dan sosial. *Pertama*, Integritas sebagai seorang istri. *Kedua*, manajemen kerja yang baik. *Ketiga*, memiliki perencanaan investasi yang baik. *Keempat*, memiliki jiwa sosial yang tinggi. *Kelima*, komunikasi yang bijaksana. *Keenam*, monitoring. *Ketujuh*, memiliki kehidupan spritual Untuk pengembangan penelitian ini maka Peneliti menyarankan bagi peneliti-peneliti yang hendak membahas nats ini agar meneliti lebih spesifik mengenai saran-saran yang bersifat teknis dari setiap point-point penting yang didapatkan dalam penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi khusus untuk memaknai wanita karir.

⁴³ Achenbach, *Kamus Ibrani – Indonesia : Perjanjian Lama*.

⁴⁴ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II*, 1995.

⁴⁵ Donald C Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2008).

DAFTAR PUSTAKA

- Achenbach, Rainhard. *Kamus Ibrani – Indonesia : Perjanjian Lama*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (YKKBK), 2021.
- Alkitab Sabda. “-----” (n.d.).
- Ari Ani Dyah Setyoningrum¹), Kirtyana Nindita. “Perempuan, Pengelolaan Keuangan Dan Ekonomi Keluarga.” *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 2 (2020). <https://www.ejournal.uby.ac.id/index.php/ekobis/article/view/484>.
- Arikunto, Suharsini. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- BibleWorks, BGT. “No Title,” n.d.
- Brown, Francis. *Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon 982,983*. Massachusetts: Hendrickson Publisher, n.d.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I A – L*, n.d.
- Fatuhudin, Didin. *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta: penerbit DEEPUBLISH, n.d.
- Gaib Hakiki, S.E., and M.Si Sugeng Supriyanto, S.S.T. *Profil Perempuan Indonesia 2018*. Edited by M.Si. Nur Sahrizal, S.Si., M.S.E. Piping Setyo Handayani, S.S.T., M.Si. Idha Sahara, S.S.T., Amiek Chamami, S.H Tria Rosalina Budi Rahayu, S.Si Indah Lukitasari, and M.S Anugrah Pambudi Raharjo, S.Kom. Jakarta: Kementerian Profesionalisme Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018.
- Gracia Margaretha Angkouw, Martina Novalina. “Identitas Wanita Dalam Amsal 31:10-31: Sebuah Pendekatan Sejarah Sosial Alkitab.” *Magnus Opus* (2022). <https://e-journal.sttikat.ac.id/index.php/magnumopus/article/view/146>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Revisi. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Ikbar, Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Iswandier. “Dasar-Dasar Pengawasan Dalam Organisasi” (2021). <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/34>.
- M. Newman JR, Barclay. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Murtiana, Tri. “Kompleksitas Peran Wanita Pada Keluarga Dengan Pola Karir Ganda.” *E-Societas* (2017). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/societas/article/view/9134>.
- Muslim, Saiful. “Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja.” *An-Nisbah* 3, no. 1 (2022). <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/388>.
- Ngesti Lady Rara Prastiwi, Dida Rahmadanik. “Polemik Dalam Karir Perempuan.” *Komunikasi dan Kajian Media* (2023). <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2375>.
- Nurchayati Nurchayati Rahma, Hanifa. “Penyesuaian Diri Perempuan Bekerja Meninggalkan Karir.” *Charakter* 8 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41418>.
- Purwadi. “Pengaruh Pengawasan Langsung Dan Tidak Langsung Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Pemukiman Prasarana Wilayah Kota Samarinda.” *Akuntabel* 14, no. 2 (2017). <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/388>.
- Putra, Chandra Waskita Utama. “Kajian Work-Life Balance Pada Wanita Karir Berdasarkan Status Perkawinan.” *Manajemen STEI* (2019).

- <https://ejournal.stei.ac.id/index.php/ManajemenSTEI/article/view/926>.
- Rahman, Ana Septia. "Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)." *Jenius* (2017).
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JJSDM/article/view/928/0>.
- Repi, Andhika Alexander. "Karir Atau Hubungan, Manakah Pilihanku? Pengambilan Keputusan Menikah Pada Wanita Karir." *Psycopreneur* (2022).
<https://journal.uc.ac.id/index.php/psy/article/view/2687/2037>.
- Rinanda Rizky Amalia Shaleha, Iis Kurniasih. "Ketidaksetiaan : Eksplorasi Ilmiah Tentang Perselingkuhan Unfaithfulness: Scientific Exploration of Infidelity." *Buletin Psikologi* 29 (2021).
<https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/55278/BPsi2021>.
- Sabda, Alkitab. "Jentera."
<https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=1063&res=almanac>.
- Satata, Dian Bagus Mitreka. "Peran Ibu Dalam Berkarir Dan Kehidupan Berkeluarga." *Dinamika Sosial Budaya* (2020). <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Siswanto dkk., Anton. *Passion to Your Words-Girls Edition*. Bandung: Visi Press, 2011.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Sudjana, Djuju. *Manajemen Program Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sumarto, Yonatan. "Tinjauan Teologis Tentang Ibadah Bagi Pelaksanaan Misi Allah Theological Review of Worship For the Implementation of God ' s Mission." *Jaffray* 17, no. 1 (2019): 57–72.
https://ojs.sttjaffray.ac.id/JJV71/article/view/312/pdf_181.
- Verena, Kezia. "Peranan Isteri Yang Cakap Dalam Keluarga Kristen Menurut Amsal 31:10-31." *REDOMINATE, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol.2 N0.2 (2020): 69.
- Vincentius Doni Erlangga Satriawan, Nikolas Kristiyanto. "Potret Istri Yang Cakap: Studi Komparasi Antara Gambaran Istri Dalam Amsal 31:10-31 Dengan Gambaran Perempuan (Istri) Jawa." *Dunamis* 7, no. 2 (2022). <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/894>.
- "Alkitab Sabda Online."
Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid II, 1995.
- "Portal Data Ketenagakerjaan RI." <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/472>.
- "Repository."